MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DI KELOMPOK A TK PERTIWI IV TANJUNGKALANG KECAMATAN NGRONGGOT KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi PG PAUD FKIP UNP Kediri

OLEH

KAMSINAH

NPM : 13.1.01.11.0365P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

Skripsi oleh:

KAMSINAH
NPM. 13.1.01.11.0365P

Judul:
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DI KELOMPOK A TK PERTIWI IV TANJUNGKALANG KECAMATAN NGRONGOT KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PG PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 25 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
ROSA IMANI KHAN, M.Psi	**HANGGARA BUDI UTOMO, M.Pd, M.Psi**
NIDN. 0705068602	NIDN. 0720058503

Skripsi oleh:

KAMSINAH
NPM. 13.1.01.11.0365P

Judul:
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DI KELOMPOK A TK PERTIWI IV TANJUNGKALANG KECAMATAN NGRONGOT KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri
Pada Tanggal : 28 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. SETYA ADI SANCAYA, M.Pd
2. Penguji I : HANGGARA BUDI UTOMO, M.Pd, M.Psi
3. Penguji II : ROSA IMANI KHAN, M.Psi

Mengetahui,
Dekan FKIP UNP KEDIRI

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGAYAM DI KELOMPOK A TK PERTIWI IV TANJUNGKALANG KECAMATAN NGRONGOT KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2014/2015

.
KAMSINAH
NPM : 13.1.01.11.0365P

FKIP – PG PAUD
ROSA IMANI KHAN, M.Psi dan HANGGARA BUDI UTOMO, M.Pd.,M.Psi
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Pertiwi IV Tanjungkalang masih rendah. Dari 18 anak hanya 1 anak yang mendapat nilai bintang 4, 2 anak mendapat nilai bintang 3, 5 anak mendapat nilai bintang 2 dan 10 anak mendapat nilai bintang satu. Rendahnya kemampuan motorik halus anak tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang variatif sehingga anak merasa jenuh dan kurang tertarik melaksanakan kegiatan. Berkaitan dengan itu maka diperlukan kegiatan yang menarik bagi anak untuk meningkatkan motorik halus anak yaitu dengan menganyam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak? Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, peneliti menggunakan kegiatan menganyam dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian 18 anak kelompok A TK Pertiwi Vl Tanjungkalang, Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, menggunakan instrumen penelitian berupa rencana kegiatan harian, instrumen penilaian unjuk kerja untuk anak dan lembar observasi guru.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah penerapan kegiatan menganyam dalam pembelajaran terbukti dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK Pertiwi VI Tanjungkalang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.Pemberian tindakan pada siklus l menunjukan peningkatan kemampuan motorik halus anak sebesar 23,61%. Pemberian tindakan pada siklus ll menunjukan peningkata kemampuan motorik halus anak sebesar 19,45%, dengan prosentase terakhir 84,72%.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan untuk: (1) bagi lembaga penyelenggara pendidikan agar Implementasi media anyaman di dukung dengan terpenuhinya segala sarana dan prasarana agar dapat membuat kegiatan menganyam lebih bervariasi lagi (2) bagi guru hendaknya dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak menggunakan kegiatan yang menarik dan beragam sehingga dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi anak dalam belajar, misalnya menggunakan kegiatan menganyam.(3)bagi orangtua hendaknya orangtua lebih memperhatikan kreatifitas anak bisa dengan kegiatan anyaman di rumah dengan suasana yang menyenangkan

Kata Kunci : Kemampuan Motorik Halus, Menganyam

I. LATAR BELAKANG

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan. Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan

motorik anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan syaraf, otot, otak dan spinal cord (Endah, 2008). Perkembangan motorik meliputi, motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan ini akan berpengaruh pada kemampuan sosial, bahasa dan fisik anak.

Dalam perkembangan anak, biasanya kemampuan motorik kasar lebih dulu berkembang dari pada motorik halus. Hal ini terbukti saat anak sudah mulai berjalan dengan otot otot kakinya, kemudian anak baru dapat mengontrol tangan dan jari jarinya untuk menggambar dan menggunting. Keterampilan motorik halus pada umumnya memerlukan waktu lama untuk penyesuaiannya. Hal ini merupakan suatu proses bagi seorang anak untuk mencapainya, maka diperlukan intensitas kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Menurut Sujiono dkk (2009) motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat, oleh karena itu untuk tidak membutuhkan banyak tenaga. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak, membuat anak dapat berkreasi seperti: melipat kertas, menganyam kertas, namun tidak semua anak memiliki kemampuan mengusai kemampuan ini. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak memerlukan dukungan keterampilan fisik lain dan kematangan mental.

Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda, ada yang lambat dan ada yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak. Namun sebagai pendidik atau orang tua hendaknya mengetahui permasalahan dan memberikan solusi bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada anak anak kelompok A di TK Pertiwi IV Tanjungkalang keterampilan motorik halus mereka masih rendah . Hal ini terlihat dari nilai kegiatan pengembangan motorik halus anak, dari 18 anak hanya 1 anak yang mendapat nilai bintang 4, 2 anak mendapat nilai bintang 3, 5 anak mendapat nilai bintang 2 dan 10 anak mendapat nilai bintang satu. Rendahnya kemampuan motorik halus anak tersebut disebabkan oleh

proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang variatif sehingga anak merasa jenuh dan kurang tertarik melaksanakan kegiatan. Selama ini dalam kegiatan pengembangan keterampilan motorik halus guru hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas yang hanya terfokus pada guru dan anak hanya menerima.

Dengan ketidakmaksimalan ini dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak yang dapat menimbulkan dampak fisik dan dampak sosial emosional. Anak menjadi kurang percaya diri dan kurang diterima oleh teman-temannya karena tidak bisa menguasai keterampilan tertentu dalam sebuah kegiatan. Serta terganggunya perkembangan kognitif anak dimana anak menjadi kurang rasa ingin tahunya dalam memperhatikan benda-benda, kurang

Dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak guru harus mempunyai kemampuan menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik anak usia dini. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah kegiatan menganyam. Menganyam adalah kegiatan keterampilan yang bertujuan menghasilkan aneka benda/barang pakai dan benda seni yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian (Margono, 1990)

Sesuai dengan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan merumuskan dalam judul: “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Menganyam di Kelompok A TK Pertiwi IV Tanjungkalang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2014-2015”.

II. METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Setting Penelitian

Subjek Penelitian tindakan kelas adalah anak kelopok A TK Pertiwi IV Tanjungkalang dengan usia 4 – 5 tahun yang berjumlah 18 anak terdiri dari 10 anak perempuan dan 8 anak laki-laki tahun pelajaran 2014-2015.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc Targart menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya) yaitu: 1)Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Pengamatan dan 4) Refleksi yang disajikan dalam bagan berikut ini (Arikunto, 2010).

C. TeknikPengumpulanDatadanInstrumenPenelitian

1. Teknik dan Instrumen pengumpulan data

   a. Unjuk Kerja

   Instrumen Unjuk Kerja

No	Nama Anak	**Kemampuan Motorik Halus Anak Menggunakan Media Kokoru**			
		1 ☆	2 ☆	3 ☆	4 ☆
1.	Diva Aulia P				
2.	Devi Nouri S				
3.	Aulia Zahrotul				
4.	M. Nur Irkham				
5.	Aulia Ya Sinta				
6.	Naila Eka P				
7.	M. Rizal A				
8.	Selfi Safitri				
9.	M. Guntur S				
10.	Indri Kurniati				
11.	Galang Sakti				
12.	Nadia				
13	Brenda Galang				
14.	Agung Waluyo				
15	Jovana Reza S				
16	Bunga Arum L				
17	Rhasia F				
18	Dewi Rahma				

   b. Observasi

   Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang diobservasi	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Guru menjelaskan barang-barang yang terbuat dari anyaman			
2.	Guru menjelaskan tentang barang-banrang yang digunakan untuk kegiatan menganyam, misal: daun pisang, kertas, gabus, iratan bambu, daun pandan dll.			
3	Guru mendemonstrasikan kegiatan menganyam satu persatu anak memperhatikan			
4	Guru dan anak sama-sama melakukan kegiatan menganyam			
5	Dengan menganyam bersama guru anak lebih tekun mengikuti kegiatan			

D. Teknik Analisa Data

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} X\ 100\%$$

P = prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu

f = jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

N = jumlah anak keseluruhan

Data yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan kriteria sebagai berikut:

Rentang Nilai	Kategori	Bobot
90% - 100 %	Sangat Meningkat	4
70% - 89 %	Meningkat	3
60% - 69%	Kurang Meningkat	2
0% - 59 %	Tidak Meningkat	1

E. Rencana Jadwal Penelitian

Siklus I : Senin 02 Februari 2015

Siklus II : Senin 09 Februari 2015

III. HASIL PENELITIAN DAN KESIMPULAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

TK Pertiwi IV Tanjungkalang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk berdiri pada tahun 1981 satu halaman dengan SD pada luas tanah 1500 m2 dan memiliki satu ruang kantor, dua ruangan kelas yang terdiri dari kelompok A dan kelompok B.

Pada tahun ajaran 2014-2015, jumlah anak adalah sebanyak 49 anak, terbagi atas kelompok A sebanyak 18 anak, kelompok B sebanyak 21 anak.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Kondisi Pra Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian awal, terhadap kemampuan motorik halus anak Hal ini dapat dilihat dari Tabel berikut:

No	Nama	Kemampuan Motorik Halus Anak Menggunakan Media Kokoru			
		1☆	2☆	3☆	4☆
1.	Diva Aulia P		√		
2.	Devi Nauri S	√			
3.	Aulia Zahrotul	√			
4.	M.Nur Irkham	√			

5.	Aulia Ya Sinta	√			
6.	Naila Eko P			√	
7.	M. Rizal A		√		
8.	Selvi Safitri	√			
9.	M. Guntur S			√	
10.	Indri Kurniati	√			
11.	Galang Sakti	√			
12.	Nadia		√		
13.	Brenda Galang		√		
14.	Agung Waluyo				√
15	Jovano Reza S	√			
16	Bunga Arum S	√			
17	Rhasia F	√			
18	Dewi Rahma		√		
Jumlah		**10**	**5**	**2**	**1**
Prosentase		**55,55 %**	**27,27%**	**11,11%**	**5,55 %**

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan motorik halus anak pada pra tindakan masih rendah dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

2. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Rencana umum dalam pelaksanaan ini adalah dengan mempersiapkan :

a.Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)

b.Rencana Kegiatan Harian (RKH)

c.Lembar observasi untuk guru

d.Lembar penilaian unjuk kerja untuk anak

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini menggunakan rancangan yang terdiri dari 2 siklus, yang setiap siklusnya memiliki 4 tahapan yaitu : 1) Perencanaan 2) Pelaksanaan 3) Pengamatan dan 4) Refleksi. Dari hasil refleksi dijadikan bahan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

a. Tahap Perencanaan

1) Membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam satu kali pertemuan bersama kolaborator yang meliputi :
   a) Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)
   b) Rencana Kegiatan Harian (RKH)
2) Menetapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini menggunakan media kertas anyaman
3) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan kegiatan pembelajaran serta lembar

penelitian unjuk kerja untuk anak

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penelitian siklus I, peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai dan mendokumentasi-kan semua kegiatan yang dilakukan anak. Sedangkan tugas guru adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai RKH yang disusun oleh peneliti dan telah didiskusikan sebelumnya.

c. Tahap Observasi

Berikut adalah hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus I

1) Data kemampuan motorik halus anak Siklus I

No	**Nama**	Kemampuan Motorik Halus Anak Menggunakan Media Kokoru			
		1☆	**2☆**	**3☆**	**4☆**
1.	Diva Aulia P			√	
2.	Devi Nauri S			√	
3.	Aulia Zahrotul	√			
4.	M. Nur Irkham		√		
5.	Aulia Ya Sinta		√		
6.	Naila Eko P				√
7.	M. Rizal A		√		
8.	Selvi Safitri	√			
9.	M. Guntur S				√
10.	M. Guntur S		√		
11.	Galang Sakti			√	
12.	Nadia			√	
13.	Brenda Galang			√	
14.	Agung Waluyo				√
15	Jovano Reza S		√		
16	Bunga Arum S		√		
17	Rhasia F		√		
18	Dewi Rahma			√	
Jumlah		**2**	**6**	**7**	**3**
Prosentase		**11, 11 %**	**33, 33 %**	**38, 88 %**	**16, 66 %**

$$P = \frac{(2\times1)+(6\times2)+(7\times3)+(3\times4)}{(18\times4)}\times100\%$$

$$P = \frac{2+12+21+12}{72}\times100\%$$

$$P = 65{,}27\%$$

Berdasarkan hasil analisa diatas prosentase kemampuan motorik halus sebesar 65,27% masih dalam kategori kurang meningkat atau masih rendah.

2) Data Kemampuan guru siklus I

No	Aspek yang diobservasi	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Cara		✓	

	penyampaian atau penjelasan guru dalam membuat Kokoru dapat dipahami oleh anak			
2.	Guru menjelaskan tentang barang-banrang yang digunakan untuk kegiatan menganyam, misal: daun pisang, kertas, gabus, iratan bambu, daun pandan dll.		✓	
3	Guru mendemonstrasikan kegiatan menganyam satu persatu anak memperhatikan	✓		
4	Guru dan anak sama-sama melakukan kegiatan menganyam		✓	
5	Dengan menganyam bersama guru anak lebih tekun mengikuti kegiatan		✓	

a. Tahap Refleksi

Pelaksanaan refleksi dengan melihat perbandingan antara data sebelum tindakan dilakukan dan data setelah dilaksanakan tindakan siklus I. Adapun perbandingannya sebagai berikut:

Keterangan	**Pra Tindakan**	**Siklus I**	**Peningkatan**
Prosentase Kemampuan Motorik Halus Anak	55,36 %	67,28%	11,92 %

Dari data diatas dapat diketahui bahwa kendala pada saat pelaksanaan tindakan siklus I antara lain: ruangan kelas yang kurang luas dan anak berada pada posisi duduk di kursi dan menggunakan meja sehingga menyulitkan guru memberikan penjelasan secara personal ketika ada

salah satu anak mendapatkan kesulitan dalam membuat kreasi anyaman, sehingga anak menjadi tidak sabar dan memilih main sendiri.

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

a.Tahap Perencanaan

1)Membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan satu kali pertemuan bersama kolaborator yang meliputi:

a) Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)
b) Rancana Kegiatan Harian (RKH)

2)Mengganti posisi duduk dari duduk menggunakan meja dan kursi dengan duduk melingkar di lantai.

3) Membagi jumlah anak menjadi 3 kelompok.

4)Menetapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini menggunakan media kertas bufalo untuk menganyam.

5)Membuat lembar observasi untuk mengamati aktifitas guru dalam pembelajaran serta lembar penelitian unjuk kerja untuk anak

b.Tahap Pelaksanaan

Dalampelaksanaan penelitian siklus II peniliti berkolabarasi dengan guru. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai dan mendokumentasikan semua kegaitan yang dilakukan anak. Sedangkan tugas guru adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RKH yang disusun oleh peneliti dan telah didiskusikan sebelumnya. Adapaun proses pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.

a. Tahap Observasi

Berikut adalah hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus II:

1) Data kemampuan motorik halus anak Siklus II

No	**Nama**	Kemampuan Motorik Halus Anak Menggunakan Media Kokoru			
		1☆	**2☆**	**3☆**	**4☆**
1.	Diva Aulia P				√
2.	Devi Nauri S			√	
3.	Aulia Zahrotul		√		
4.	Aulia Zahrotul			√	
5.	Aulia Ya Sinta			√	
6.	Naila Eko P				√
7.	M. Rizal A				√
8.	Selvi Safitri			√	

9.	M. Guntur S				√
10.	Indri Kurniati		√		
11.	Galang Sakti			√	
12.	Nadia				√
13.	Brenda Galang				√
14.	Agung Waluyo				√
15	Jovano Reza S			√	
16	Bunga Arum S			√	
17	Rhasia F				√
18	Dewi Rahma				√
Jumlah		-	2	7	9
Prosentase		-	16,67 %	33,33 %	50 %

$$P = \frac{(0\times1)+(2\times2)+(7\times3)+(9\times4)}{(18\times4)}\times100\%$$

$$P = \frac{0+4+21+36}{72}\times100\%$$

$$P = 84{,}72\%$$

Hasil analisa perhitungan kemampuan motorik halus anak pada siklus II sebesar 82,72% dengan kategori meningkat.

2) Data kemampuan guru Siklus II

No	Aspek yang diobservasi	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Cara penyampaian atau penjelasan guru dalam membuat Kokoru dapat dipahami oleh anak	✓		
2.	Guru menjelaskan tentang barang-banrang yang digunakan untuk kegiatan menganyam, misal: daun pisang, kertas, gabus, iratan	✓		

	bambu, daun pandan dll.			
3	Guru mendemonstrasikan kegiatan menganyam satu persatu anak memperhatikan	✓		
4	Guru dan anak sama-sama melakukan kegiatan menganyam	✓		
5	Dengan menganyam bersama guru anak lebih tekun mengikuti kegiatan	✓		

b. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan dengan membandingkan data pada siklus I dan siklus II. Perbandingannya dapat dilihat pada pada tabel berikut:

Keterangan	**Siklus I**	**Siklus II**	**Peningkatan Siklus I dan Siklus II**
Prosentase Kemampuan Motorik Halus Anak	65,27%	82,72%	19,45%

Dari data tersebut ditarik kesimpulan bahwa pada siklus II telah berhasil melampaui KKM sebesar 75%, yaitu 82,72% sehingga peneliti tidak melanjutkan pada tahap siklus yang ke III.

C. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

1. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang dicapai pada pratindakan dan siklus I, ada beberapa hal yang menjadi catatan peneliti, baik positif maupun negatif sebagai konsekuensi dari diterapkannya strategi pembelajaran ini. Beberapa catatan negatif yang belum teratasi pada siklus I, telah dilakukan perbaikan pada siklus II agar capaian hasil yang diperoleh lebih baik.

Untuk mencapai hasil Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siklus II peneliti merancang pembelajaran yang lebih menarik dan memberikan keleluasaan bagi anak untuk berkreasi dalam melakukan kegiatan menganyam guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan membagi jumlah anak dalam kelompok dan mengganti posisi duduk anak.

Aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan metode dan langkah pembelajaran dengan baik.

2. Pengambilan Kesimpulan

Untuk mengambil kesimpulan berikut adalah grafik perbandingan dan peningkatan kemampuan motorik halus pada pra tindakan sampai dengan siklus II berikut :

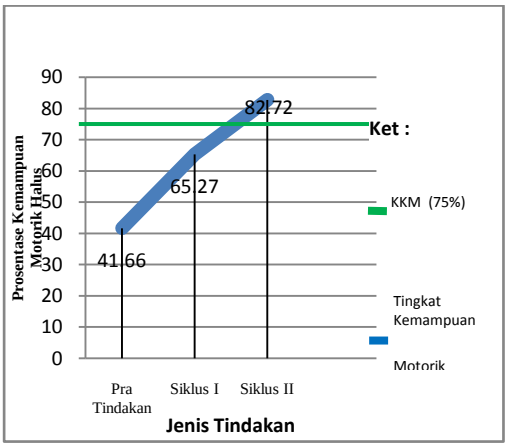

Dari grafik diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 75%. Berarti tindakan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus menggunakan kokoru telah berhasil.

D. Kendala dan Keterbatasan

1. Kendala

Dalam penelitian ini, selama pelaksanaan hanya terjadi sedikit kendala. Karena penggunaan bahan anyaman dalam proses pengguntingan pita anyam membutuhkan ketelitian, kecermatan anak.

2. Keterbatasan

Sedangkan keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini terdapat pada pelaksanaan siklus I dimana keterbatasan ruang kelas sangat mempengaruhi hasil penelitian, namun hal tersebut dapat diatasi dengan baik.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti, dkk. 2011. *Perkembangandan Konsep Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka Kementerian Pendidikan Nasional

Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta : Rineksa Cipta.

Beal, Nancy. 2003. *Rahasia Mengajarkan Seni Pada Anak.* Yogyakarta : Pripaenbooks.

Endah. 2008. *Aspek Perkembangan Motorik dan Keterhubungan dengan Aspek Fisik dan Intelektual Anak* Diakses http://Parentingislam.wordpress. Com/2008/03/01/Aspek perkembangan-motorik-dan-keterhubungan-dengan-aspek-fisi-dan-intelektualnya.

Hidayani, Rini, dkk. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak.* Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.

Januadi, Dwi Rojab. 2004. *Metode Pengembangan Motorik dan Bahasa.* (Online) Tersedia: http://www.dwirajab. Diunduh 2 November 2014.

Margono. 1990. *Ketrampilan Anyaman Bambu dan Rotan.* Semarang : CV Aneka Ilmu.

Martinis, Yamin. 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktif.* Jakarta : Gaung Persada Press.

Montalu, B.E.F, dkk. 2008. *Bermain dan Permainan* anak. Jakarta : Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.

Mulyasa, H.E. 2012. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sujiono, Bambang. 2009. *Metode Pengembangan fisik.* Jakarta : Universitas Terbuka.

Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta* : PT Macanan Jaya Cemerlang.

Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini.* Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikti.

Yudha M Saputra dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Ketrampilan Anak. Jakarta* : Depdiknas.

Zaman, Badru. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK. Jakarta* : Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.